



STUDI KASUS: PELATIHAN KETERAMPILAN KALIGRAFI DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS GENERASI MUDA ISLAM DI TPA AL-MUKHAYYARAH

Nurul Magfirah¹, Nazira², Nurmala³, Mirna ZK⁴, M Hasbi⁵

Universitas Syiah Kuala

¹nurullmagifah@gmail.com, ²naziraira077@gmail.com

Abstract

The younger generation today shows significant interest in the art of calligraphy as a form of creative expression and also a profound spiritual medium. Islamic calligraphy is one of the important cultural heritages for Muslims. The purpose of this study is to investigate the impact of calligraphy skills training on the creativity of the younger generation of Muslims in TPA. The methods used in this activity are lecture and training (workshop) methods. Lecture method activities are carried out by providing motivation and materials, while the training method is carried out by direct and guided practice. This calligraphy workshop was held for four meetings and was attended by male and female students of TPA Al-Mukhayyah. A total of 20 TPA students from various ages and backgrounds were involved in the training. The training materials were related to the rules and history of calligraphy, introduction to tools and materials, various types and branches of calligraphy, beauty and color techniques, and other supporting materials. Creativity before and after training was seen based on the results of calligraphy writing practices carried out by students. The results of the study showed a significant increase in the level of creativity of students after participating in calligraphy skills training. This can be seen from the movement or posture of students in holding writing tools (calligraphy pencils), writing angles (how to position the paper), and the results of calligraphy writing from the first day to the last day.

Keywords: *Calligraphy, Skill, Creativity*

Abstrak

Generasi muda saat ini menunjukkan minat yang signifikan terhadap seni kaligrafi sebagai bentuk ekspresi kreatif dan juga sarana spiritual yang mendalam. Kaligrafi Islam adalah salah satu warisan budaya yang penting bagi umat Islam. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menyelidiki dampak pelatihan keterampilan kaligrafi terhadap kreativitas generasi muda Islam di TPA. Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu metode ceramah dan pelatihan (*workshop*). Kegiatan metode ceramah dilakukan dengan pemberian motivasi dan materi, sedangkan metode pelatihan dilakukan dengan praktik secara langsung dan terbimbing. Workshop kaligrafi ini dilaksanakan selama empat pertemuan dan diikuti oleh santriwan dan santriwati TPA Al-Mukhayyah. Sebanyak 20 santri TPA dari berbagai usia dan latar belakang dilibatkan dalam pelatihan. Adapun materi pelatihan berkaitan dengan kaidah dan sejarah kaligrafi, pengenalan alat dan bahan, macam-macam jenis dan cabang kaligrafi, keindahan dan teknik warna, serta materi pendukung lainnya. Kreativitas sebelum dan setelah pelatihan dilihat berdasarkan hasil praktik penulisan kaligrafi yang dilakukan oleh santri. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat kreativitas santri setelah mengikuti pelatihan keterampilan kaligrafi. Hal ini terlihat dari

gerak atau postur santri dalam memegang alat tulis (pensil kaligrafi), sudut penulisan (cara memposisikan kertas), serta hasil penulisan kaligrafi dari hari pertama hingga hari terakhir.

Kata Kunci: Kaligrafi, Keterampilan, Kreativitas

A. PENDAHULUAN

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai. Dalam konteks pendidikan, kreativitas memiliki peran penting dalam membangun potensi dan kecerdasan generasi muda. Di tengah dinamika perkembangan zaman, kreativitas menjadi salah satu kunci untuk menjawab tantangan yang kompleks dalam menghadapi perubahan yang cepat.

Salah satu cabang seni Islam adalah kaligrafi, dalam bahasa Arab disebut “al-khatt” (Afifi, 2002). Kaligrafi merupakan seni tulis indah yang memiliki nilai estetika tinggi dan memiliki keterkaitan erat dengan agama Islam. Dalam Islam, kaligrafi digunakan untuk menghiasi Al Qur'an, masjid, dan karya seni lainnya (Ufairo, 2024). Generasi muda saat ini menunjukkan minat yang signifikan terhadap seni kaligrafi sebagai bentuk ekspresi kreatif dan juga sarana spiritual yang mendalam. Kaligrafi Islam tidak hanya berfokus pada keindahan visual, tetapi juga memiliki dimensi spiritual dan keagamaan yang dalam. Kaligrafi Islam adalah salah satu warisan budaya yang penting bagi umat Islam.

Kaligrafi menurut bahasa Yunani memiliki arti menulis, istilah ini juga dikenal sebagai seni khat atau seni menulis dengan indah melalui penggunaan pena dan biasanya dijadikan sebagai hiasan. Hanafi (2020) menyebutkan bahwa kaligrafi ini dapat disebut sebagai aksara yang indah. Kaligrafi juga termasuk sebagai *teaching spiritual concept* (Sakila, 2022). Hal ini dimaksudkan bahwa kaligrafi menjadi salah satu pengajaran terkait dengan konsep spiritual atau rohani. Pada kegiatan kaligrafi, lebih meluas dari hanya sekedar mempelajari teknik penulisan (khat) tetapi juga memperoleh pengajaran terkait hakikat dari asma Allah SWT yang sering dijadikan sebagai objek lukis.

Istilah TPA dikenal sebagai salah satu bentuk penyebutan untuk taman pendidikan al-Qur'an, selain TPA juga bisa disebut dengan istilah TPQ. TPA menjadi sebuah lembaga yang mengajarkan dan mengenakan tentang keagamaan sejak anak usia dini. Taman pendidikan al-Qur'an ini menjadi penunjang dalam pendidikan agama dan pendidikan formal (TK, SD, MI). Beberapa TPA bahkan juga memfasilitasi untuk anak-anak usia mulai 3 tahun. Taman pendidikan al-Qur'an ini sudah dikenal dalam masyarakat umum, dengan salah satu tujuan utamanya ialah membantu masyarakat dalam menyiapkan generasi bangsa yang qur'ani dan memiliki komitmen bahwasanya al-Qur'an sebagai sumber perilaku sehari-hari, pijakan dalam kehidupan dan segala urusan duniawi.

TPA memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan keterampilan generasi muda Islam (Angga, 2020). Salah satu keterampilan yang diajarkan pada pendidikan TPA adalah kaligrafi. Dalam konteks ini, pelatihan keterampilan kaligrafi dapat menjadi sarana yang efektif untuk tidak hanya mengembangkan kemampuan seni tulis Arab, tetapi juga merangsang kreativitas dan kepekaan estetika santri.

Kaligrafi memiliki nilai estetika yang tinggi dan dapat membantu mengembangkan jiwa seni peserta workshop. Dalam proses belajar dan mencipta, mereka akan mengembangkan kemampuan menghargai keindahan, proporsi, dan harmoni dalam seni tulis ini. Hal ini juga dapat memperkaya pengalaman seni mereka secara keseluruhan. Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas, pelaksanaan workshop pelatihan kaligrafi pada generasi muda Islami dapat menjadi platform yang efektif untuk memperkenalkan, mempertahankan, dan mengembangkan seni kaligrafi dalam komunitas Muslim muda.

Keterampilan kaligrafi biasanya diperlombakan untuk berbagai tingkat, mulai dari tingkat lokal, nasional, hingga level internasional. Pelatihan kaligrafi untuk santri bertujuan untuk memperkenalkan dan meningkatkan pemahaman santri terkait seni tulis Arab yang penuh makna dan memiliki nilai estetika tinggi (Agustin, 2022). Pelatihan dan workshop ini akan memberikan pengetahuan dasar, keterampilan praktis, dan pemahaman mendalam tentang kaligrafi Arab serta hubungannya dengan keagamaan.

Melalui kegiatan pelatihan kaligrafi memberikan generasi muda kesempatan untuk mengungkapkan kreativitas mereka melalui seni tulis indah ini. Mereka dapat belajar berbagai teknik dan gaya kaligrafi, dan kemudian mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam karya-karya mereka sendiri. Hal ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan *self-expression* mereka. Mereka akan mendapatkan panduan dan bimbingan langsung dari instruktur yang berpengalaman dalam seni ini. Dengan latihan dan pelatihan yang terus-menerus, peserta workshop dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka dalam menghasilkan karya-karya kaligrafi yang indah.

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu TPA di Banda Aceh, yaitu TPA Al-Mukhayyarah. TPA ini sangat mendukung kegiatan kaligrafi, hanya saja tidak ada kelas khusus untuk program kaligrafi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pelatihan keterampilan kaligrafi dalam meningkatkan kreativitas generasi muda Islam di TPA. Dengan memahami hubungan antara keterampilan kaligrafi dan kreativitas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif di lingkungan pendidikan Islam.

Melalui pemahaman yang mendalam tentang pentingnya kreativitas dalam konteks pendidikan agama Islam dan potensi yang terkandung dalam seni kaligrafi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik, pengelola TPA, dan peneliti dalam memperkuat pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kreativitas generasi muda.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu metode ceramah dan pelatihan (*workshop*). Kegiatan metode ceramah dilakukan dengan pemberian motivasi dan materi, sedangkan metode pelatihan dilakukan dengan praktik secara langsung dan terbimbing. Workshop kaligrafi ini dilaksanakan selama empat pertemuan.

- Pertemuan 1 : Acara pembukaan, pengenalan kaligrafi, sejarah, jenis huruf, dan prinsip-prinsip dasar kaligrafi, serta *pre-test* bersama mahasiswa PPG.
- Pertemuan 2 : Keterampilan praktis (materi) bersama praktisi (narasumber).
- Pertemuan 3 : Kreativitas dan eksplorasi dalam kaligrafi (perlombaan kaligrafi) bersama mahasiswa PPG.
- Pertemuan 4 : Acara penutupan, pembagian hadiah dan cinderamata.

Alur pelaksanaan kegiatan pelatihan (*workshop*) kaligrafi ini melalui beberapa tahapan, yaitu:

Tahap 1: Perizinan, yaitu koordinasi dan mengurus perizinan dengan pihak yayasan (TPA), membangun kemitraan, dan mengkomunikasikan rencana pelaksanaan kegiatan.

Tahap 2: Persiapan Sumber Daya, yaitu mempersiapkan tim yang melibatkan seluruh panitia (mahasiswa PPG), pihak TPA (Ustadz, Ustadzah, Santrian, dan Santriwati), dosen pembimbing, narasumber, serta mempersiapkan sumber daya pendukung lainnya seperti ruang pelatihan, alat dan bahan yang diperlukan.

Tahap 3: Pelaksanaan Kegiatan, yaitu pelaksanaan pelatihan sesuai rencana yang telah diatur sebelumnya. Kegiatan ini berlangsung selama empat pertemuan.

Tahap 4: Evaluasi dan Pelaporan, yaitu kegiatan penilaian dan membuat laporan dari hasil kegiatan yang telah dilakukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini berlangsung selama 4 kali pertemuan dan diikuti oleh santriwan dan santriwati TPA Al-Mukhayyah. Dalam penelitian ini, kami menyelidiki dampak pelatihan keterampilan kaligrafi terhadap kreativitas generasi muda Islam di TPA. Sebanyak 20 santri TPA dari berbagai usia dan latar belakang dilibatkan dalam pelatihan. Kreativitas sebelum dan setelah pelatihan dilihat berdasarkan hasil praktik penulisan kaligrafi yang dilakukan oleh santri.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat kreativitas santri setelah mengikuti pelatihan keterampilan kaligrafi. Hal ini terlihat dari gerak atau postur santri dalam memegang alat tulis (pensil kaligrafi), sudut penulisan (cara memposisikan kertas), serta hasil penulisan kaligrafi dari hari pertama hingga hari terakhir. Adapun materi pelatihan berkaitan dengan kaidah dan sejarah kaligrafi, pengenalan alat dan bahan, macam-macam jenis dan cabang kaligrafi, keindahan dan teknik warna, serta materi pendukung lainnya.

Pada hari pertama, kegiatan ini diawali dengan pengarahan dan pengenalan terhadap kaligrafi, kemudian santri diberikan *pre-test* untuk menuliskan Asma Allah SWT. Pada pelaksanaan tes awal santri mencoba menuliskan contoh kata yang diberikan sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki sebelumnya. Kemudian pada hari ke-dua, santri diberikan penguatan materi oleh narasumber, yaitu salah seorang pelatih kaligrafi di Banda Aceh. Santri juga melakukan praktik langsung yang dibimbing dan didampingi oleh narasumber. Santri memperoleh banyak ilmu terkait cara menulis, dasar-dasar huruf, dan lainnya.

Pada hari ke-tiga, santri mulai mencoba melakukan kaligrafi secara mandiri. Pada kegiatan ini juga dihadirkan narasumber, sehingga santri dapat bertanya dan mengkonfirmasi hasil kerjanya pada ahli. Pada akhir kegiatan, santri membuat produk hasil karya terbaiknya untuk menjadi penilaian akhir (*post-test*).

Pada hari ke-empat dilakukan acara penutupan serta penentuan hasil karya terbaik yaitu perolehan juara I, II, dan III. Adapun beberapa kriteria penilaian hasil karya ini diantaranya:

- 1) kehalusan goresan pada huruf kaligrafi,
- 2) kerapian penulisan,
- 3) keindahan ornamen pendukung,
- 4) kecocokan perpaduan warna yang diaplikasikan.



Gambar 1. Pelaksanaan pembukaan pelatihan



Gambar 2. Pelaksanaan *pre-test*



Gambar 3. Pelaksanaan pelatihan bersama narasumber



Gambar 4. Pelaksanaan *post-test*



Gambar 5. Pelaksanaan penutupan pelatihan



Gambar 6. Dokumentasi hasil karya terbaik

Pada pelaksanaan kegiatan ini, seluruh santri difasilitasi dengan kertas, contoh, pensil kaligrafi (khat) yang siap pakai, penghapus, penggaris, cat (pensil warna dan crayon) serta kebutuhan pendukung lainnya. Selama pelaksanaan pelatihan telah mendapatkan dukungan dari seluruh tim (mahasiswa dan ustazah).

Hasil penelitian ini mendukung tujuan dan dugaan bahwa pelatihan keterampilan kaligrafi secara positif mempengaruhi peningkatan kreativitas generasi muda Islam di TPA Al-Mukhayyarah. Pelatihan ini memberikan kesempatan bagi santri untuk mengembangkan keterampilan artistik mereka sambil merangsang imajinasi dan kreativitas mereka. Kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan seni kaligrafi merupakan bentuk pelestarian terhadap seni dan kebudayaan Islam, tulisan hasil kaligrafi ini memiliki ciri khas seni dan memiliki makna tertentu dari kalimat yang ditulis.

Kesuksesan pelatihan ini dalam meningkatkan kreativitas santri dapat dijelaskan oleh efek positif dari seni kaligrafi sebagai bentuk ekspresi artistik yang membutuhkan pemikiran kreatif dan inovatif. Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung dan fasilitator yang terampil juga berperan penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif. Adapun faktor-faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan ini diantaranya yaitu dukungan dari semua pihak yang terkait serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor yang menghambat yaitu kendala kehadiran peserta, serta daya serap kemampuan peserta yang beragam.

Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menyoroti hubungan positif antara seni kaligrafi dan peningkatan kreativitas. Penelitian Sakila (2022) telah menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan kaligrafi dapat membuat peserta memahami dan mempraktikkan dasar kaligrafi yang lebih fokus pada penulisan huruf hijaiyah menggunakan khat naski (dua pensil yang digabungkan). Implikasi praktis dari penelitian



ini adalah pentingnya memasukkan seni kaligrafi ke dalam kurikulum TPA untuk merangsang kreativitas siswa secara berkelanjutan.

Namun, penelitian ini memiliki batasan, termasuk ukuran sampel yang terbatas dan durasi pelatihan yang relatif singkat. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan periode pelatihan yang lebih panjang direkomendasikan untuk memperdalam pemahaman tentang hubungan antara pelatihan keterampilan kaligrafi dan kreativitas generasi muda Islam di TPA.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan keterampilan kaligrafi memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kreativitas generasi muda Islam di TPA Al-Mukhayyarah. Para santri dan santriwati yang mengikuti pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam tingkat kreativitas mereka setelah terlibat dalam kegiatan pelatihan kaligrafi. Mereka mampu memahami dan melakukan praktik penulisan kaligrafi dengan baik. Hal ini menegaskan pentingnya integrasi seni tradisional seperti kaligrafi dalam pendidikan untuk merangsang kreativitas dan ekspresi artistik siswa.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan setelah kegiatan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan periode pelatihan yang lebih panjang direkomendasikan untuk memperdalam pemahaman tentang hubungan antara pelatihan keterampilan kaligrafi dan kreativitas generasi muda Islam di TPA.
2. TPA dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan program pelatihan keterampilan kaligrafi yang terstruktur dan berkelanjutan untuk melibatkan lebih banyak santri dan memperluas dampak positifnya terhadap kreativitas generasi muda Islam. TPA dapat menjalin kerjasama dengan seniman kaligrafi atau lembaga seni lokal untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang seni kaligrafi dan mendorong eksplorasi kreativitas santri.
3. Peningkatan fasilitas dan lingkungan belajar yang mendukung seni kaligrafi juga dapat memperkuat efek positif dari pelatihan ini dalam meningkatkan kreativitas santri.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, S. F. (2002). Cara Mengajar Kaligrafi. Jakarta: Darul Ulum Press.
- Agustin, A., & Soraya, SZ (2022). Pemberdayaan Santri Melalui Pelatihan Kaligrafi di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. *Janita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (1), 7-15.
- Angga Putra, I., Dian Rahmawati, R., Dian Rahmawati, R., & Ainur Rofiq, A. (2020). Pendampingan Mengajar di Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Brangkal. *JUMAT KEAGAMAAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(1), 8-12.
- Hanafi, H.-, Ariesta, O., & Maulana, I. (2020). Pelatihan Seni Kaligrafi Islam Di Pesantren Thawalib Gunuang. Batoboh, 5(2), 113. <https://doi.org/10.26887/bt.v5i2.1297>



- Sakila, E. N., Haris, F. K., Umdah, U., & Umara, N. S. (2022, October). Pelatihan Keterampilan Kaligrafi di Panti Asuhan Wisma Karya Bakti Yayasan Oto Iskandar Dinata. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Ufairo, B., Rahmawati, A., & Yunisa, R. A. (2024). SENI KALIGRAFI DALAM TINJAUAN PEMIKIRAN ISLAM. *Shaf: Jurnal Sejarah, Pemikiran dan Tasawuf*, 1(2), 49-59.